IMPLEMENTASI *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)* PADA MATA PELAJARAN RUMPUN ILMU SOSIAL SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 4 PONTIANAK

TESIS

DISUSUN OLEH:
LAULA IKA SETYA RAHMA
F2281212002

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

IMPLEMENTASI *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)* PADA MATA PELAJARAN RUMPUN ILMU SOSIAL SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 4 PONTIANAK

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi

DISUSUN OLEH:
LAULA IKA SETYA RAHMA
F2281212002

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

IMPLEMENTASI *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)* PADA MATA PELAJARAN RUMPUN ILMU SOSIAL SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 4 PONTIANAK

LAULA IKA SETYA RAHMA
NIM F2281212002

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Amrazi Zakso, M.Pd	**Dr. Rustiyarso, M.Si**
NIP. 196301091987031003	**NIP. 196008131987031004**

Disahkan
Dekan,

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Tanggal: 30 Juli 2024

IMPLEMENTASI *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK)* PADA MATA PELAJARAN RUMPUN ILMU SOSIAL SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN PEMBELAJARAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 4 PONTIANAK

LAULA IKA SETYA RAHMA
NIM F2281212002

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Amrazi Zakso, M.Pd	**Dr. Rustiyarso, M.Si**
NIP. 196301091987031003	**NIP. 196008131987031004**
Penguji I	**Penguji II**
Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si	**Dr. Dede Suratman, M.Si**
NIP. 195811031986021001	**NIP. 196603131992031002**

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Dr. Amrazi Zakso, M.Pd
NIP. 196301091987031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama: Laula Ika Setya Rahma

NIM: F2281212002

Jurusan/Prodi: P.IPS/Pendidikan Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Laula Ika Setya Rahma
NIM. F2281212002

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis "Implementasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada Mata Pelajaran Rumpun Ilmu Sosial sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Pontianak." Penelitian ini berfokus pada penerapan TPACK, efektivitas implementasinya, serta hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan TPACK, dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TPACK memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran pasca pandemi. Guru berhasil memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan interaktif, serta mempermudah penjelasan studi kasus. Namun, beberapa indikator TPACK masih belum sepenuhnya diterapkan. Efektivitas penerapan TPACK di SMA Negeri 4 Pontianak menunjukkan hasil yang cukup baik, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun diperlukan pelatihan lebih lanjut. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kesulitan teknis, masalah akses, dan keterbatasan waktu, yang menghambat terciptanya pengalaman pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: TPACK *(Technological Pedagogical and Content Knowledge)*, Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi, Mata Pelajaran Rumpun ilmu sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, maka tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun dan diajukan sebagai tugas akhir perkuliahan pada Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam penulisan tesis ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak:

1. Dr. Amrazi Zakso, M.Pd selaku pembimbing pertama dan KA Prodi Magister Pendidikan Sosiologi.
2. Dr. Rustiyarso, M.Si selaku pembimbing kedua.
3. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd selaku dekan FKIP Universitas Tanjungpura.
4. Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si selaku penguji pertama.
5. Dr. Dede Suratman, M.Si selaku penguji kedua.
6. Dede Hidayat, S.Pd selaku Kepala SMA Negeri 4 Pontianak.
7. Seluruh *stakeholder* SMA Negeri 4 yang terlibat dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Staff administrasi dan akademik di lingkungan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Program Magister Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan bantuan, dorongan serta doa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna karena adanya hambatan dan keterbatasan dari kemampuan penulis, serta kekurangan-kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Maka dari itu penulis siap menerima kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan dimasa mendatang.

Pontianak, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

LEMBAR PENGESAHAN…….. iii

LEMBAR PERSETUJUAN iv

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I 1

A. LATAR BELAKANG 1

B. RUMUSAN MASALAH 9

C. TUJUAN PENELITIAN 10

D. MANFAAT PENELITIAN 11

1. Manfaat Teoritis 11

2. Manfaat Praktis 11

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN 12

1. Fokus Penelitian 12

2. Operasional Konsep 13

BAB II 15

1. Kerangka Teori 15

2. Penelitian Relevan 27

BAB III 29

METODE PENELITIAN 29

1. Jenis Penelitian 29

2. Lokasi Penelitian 29

3. Objek dan Subjek Penelitian 29

4. Sumber Data Penelitian 30

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 31
6. Teknik Analisis Data.....33
7. Teknik Pengujian Keabsahan Data 34
BAB IV……..36
HASIL DAN PEMBAHASAN…….…….36
BAB V……66
A. KESIMPULAN……..……66
B. SARAN……..68
DAFTAR PUSTAKA.....69
LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Data Rata-rata Nilai Siswa.....6

Tabel 1.2 Data Guru Rumpun ilmu sosial.....6

Tabel 1.3 Rentang Efektivitas TPACK.....13

Tabel 2.1 Indikator TPACK.....21

Tabel 2.2 Indikator Efektivitas TPACK 23

Tabel 3.1 Subjek Penelitian 31

Tabel 4.1 Jadwal Observasi 1 37

Tabel 4.2 Jadwal Observasi 2 37

Tabel 4.3 Penerapan TPACK dalam Pembelajaran 38

Tabel 4.4 Indikator Efektivitas TPACK 48

Tabel 4.5 Hambatan Penerapan TPACK 52

Tabel 4.6 Jadwal Wawancara.....56

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu pilar fundamental dalam pembentukan generasi yang kompeten dan berdaya saing. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda dunia mengganggu sebagian besar aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan. Pandemi COVID-19 mengganggu proses pembelajaran di hampir 200 negara. Pada Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan penutupan sekolah untuk mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah. Kebijakan ini memerlukan adaptasi terhadap bentuk alternatif pembelajaran, termasuk pembelajaran jarak jauh. Sekitar 70 juta siswa di Indonesia terdampak oleh kebijakan penutupan sekolah ini.

Penelitian awal yang dilakukan oleh INOVASI, sebuah lembaga yang bergerak pada upaya pemulihan pembelajaran pada awal 2020 di 18 kabupaten/kota mitra mengungkapkan bahwa hanya 28% siswa yang mengikuti pembelajaran daring, sementara siswa lainnya melanjutkan pembelajaran tatap muka di luar sekolah atau bahkan tidak belajar sama sekali.

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh yang tidak efektif selama pandemi COVID-19 menyebabkan ribuan siswa kehilangan akses pendidikan. Data awal yang dikumpulkan pada awal 2021 menunjukkan penurunan konsisten dalam tingkat pendaftaran di kelas awal dan atas. Misalnya, pendaftaran siswa Kelas 1 lebih rendah 3% pada tahun ajaran 2020/2021 dibandingkan 2019/2020. Begitu pula, di kelas atas, tren penurunan terlihat dengan rata-rata tingkat putus sekolah untuk kelas 2-6 mencapai 0,78%.

Menurut *National Assessment of Educational Progress* (NAEP) dalam dua dekade terakhir kemajuan pendidikan mengalami hambatan hingga puncaknya terjadi *learning loss* pasca pandemi. *Learning loss* tersebut paling terasa pada tingkat kelas 5-8, di mana para siswa mengalami kemajuan sekitar 15 persen lebih lambat dalam membaca dibandingkan dengan rekan-rekan mereka sebelum pandemi. Meski saat ini siswa sudah kembali belajar di sekolah tetap saja terjadi kesenjangan pengetahuan.

Bukti menunjukkan hanya 20-30% siswa yang mampu beradaptasi sementara sisanya menunjukkan kemajuan yang lambat. Penelitian terbaru NAEP mengindikasikan bahwa kesenjangan besar dalam pembelajaran siswa akibat pandemi tetap bertahan. Untuk mengatasi *Learning loss* akibat pandemi, sekolah harus secara mendasar mempertimbangkan ulang pendidikan, beralih ke pembelajaran yang berbasis pengalaman dan teknologi interaktif dan melakukan upaya pemulihan pendidikan seperti penerapan TPACK yang diharapkan mampu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena membantu siswa dan guru terutama pada era digital.

Integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan menegaskan bahwa “proses pembelajaran harus melibatkan perencanaan dan penggunaan teknologi yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang bermakna” (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Dalam konteks ini, Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) menjadi alat penting untuk memandu pendidik dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. TPACK menyarankan bahwa pemahaman yang mendalam tentang konten, pedagogi, dan teknologi diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa (Mishra & Koehler, 2006).

Pandemi COVID-19 telah mengubah landscape pendidikan secara dramatis, memaksa banyak sekolah untuk beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan kurikulum darurat yang tidak dirancang untuk jangka panjang, namun hanya sebagai solusi sementara dalam kondisi krisis (Hodges et al., 2020). Situasi ini telah memperburuk *learning loss*, yaitu hilangnya kemampuan dan pengetahuan yang seharusnya diperoleh siswa selama periode pembelajaran yang terganggu (Engzell, Frey, & Verhagen, 2021).

Learning loss ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penurunan pencapaian akademik hingga ketidakmampuan dalam menggunakan teknologi yang seharusnya mendukung proses pembelajaran. *Learning loss* ini kemudian mendorong manusia untuk melakukan pemulihan dan adaptasi seperti dalam konsep era disrupsi. Teori *Disruption Era*, yang pertama kali diperkenalkan oleh Clayton Christensen dalam bukunya *"The Innovator's Dilemma"*, memiliki implikasi yang signifikan dalam dunia pendidikan. Konsep ini menyoroti bahwa perkembangan teknologi dan perubahan sosial dapat menghasilkan perubahan yang substansial dalam cara pendidikan diakses, dan diimplementasikan.

Salah satu contoh kasus yang menunjukkan perlunya implementasi TPACK adalah permasalahan dalam pembelajaran daring di SDN 1 Jakarta. Selama masa pandemi, banyak guru di SDN 1 Jakarta mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dan hasil belajar yang tidak optimal. Tanpa pemahaman yang baik tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pedagogi yang efektif, proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan kurang efektif (Khan, 2021).

Dalam konteks pendidikan, inovasi teknologi seperti pembelajaran daring dan *platform* pembelajaran *online* telah membuka pintu untuk akses yang lebih luas, fleksibel, dan terjangkau terhadap sumber daya pembelajaran. Pembelajaran adaptif menggunakan teknologi untuk menyesuaikan konten mampu menggeser paradigma pembelajaran dari satu ukuran untuk semua menjadi pembelajaran yang disesuaikan. Perubahan ini juga menantang peran tradisional guru, dengan guru yang bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dan mentor, bukan hanya sebagai sumber informasi.

Meskipun inovasi ini menawarkan potensi untuk meningkatkan akses dan kesetaraan dalam pendidikan, namun juga memunculkan hambatan dalam mengelola perubahan, memastikan kualitas pembelajaran, dan mengatasi ketidaksetaraan akses. Kendala ini terutama terjadi pada mata pelajaran yang menuntut banyaknya interaksi antara guru dan murid. Oleh karena itu, adaptasi dan respons yang efektif dari lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan menjadi kunci dalam menghadapi era disrupsi ini (dalam Fullan, M (2013)).

Dalam konteks pembelajaran, TPACK menyediakan kerangka kerja yang dapat membantu pendidik untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara yang lebih sistematis. Dengan memadukan pengetahuan tentang konten, pedagogi, dan teknologi, TPACK membantu pendidik untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif secara teoritis tetapi juga praktis dalam penerapannya di lapangan. TPACK memandu pendidik untuk memilih dan menggunakan teknologi yang tepat dan memastikan bahwa semua aspek pembelajaran terintegrasi dengan baik (Mishra & Koehler, 2006).

Implementasi TPACK menjadi semakin relevan dalam situasi kurikulum darurat dan dalam mengatasi *learning loss* akibat pandemi. Dengan pendekatan TPACK, guru dapat lebih baik dalam memilih alat dan metode yang mendukung pembelajaran efektif dalam kondisi darurat, serta merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Koehler & Mishra, 2009). Pendekatan ini tidak hanya membantu mengatasi kesulitan yang timbul dari pembelajaran daring, tetapi juga memberikan landasan yang solid untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

TPACK yang diusulkan oleh pemerintah sebagai salah satu strategi pemulihan pembelajaran pasca pandemi mulai diterapkan di setiap sekolah. Hal ini mengakibatkan hambatan besar dalam efektivitas pembelajaran, terutama di mata pelajaran rumpun ilmu sosial di SMA Negeri 4 Pontianak. Penerapan model ini menghadirkan sejumlah hambatan, termasuk kendala aksesibilitas teknologi, kesulitan mempertahankan keterlibatan siswa dan interaksi sosial yang diperlukan dalam pembelajaran rumpun ilmu sosial.

Tabel 1.1 Data Rata-rata Nilai Siswa 2020-2023

Mata Pelajaran	Semester Ganjil 2020	Semester Genap 2021	Semester Ganjil 2021	Semester Genap 2022	Semester Ganjil 2022	Semester Genap 2023	Semester Ganjil 2023
MIPA	85	87	87	90	92	92	93
IPS	88	87	85	88	90	92	92

Sumber data: Data Olahan SMA Negeri 4 Pontianak

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pada mata pelajaran rumpun MIPA peserta didik mendapat nilai yang stabil dan peningkatan namun pada rumpun ilmu sosial mengalami penurunan selama dua semester, kemudian mengalami peningkatan kembali setelah diberlakukannya *blended learning*. Berdasarkan temuan dilapangan guru mengaku peningkatan nilai terjadi karena mereka mulai menerapkan TPACK.

Namun tidak semua guru memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Beberapa guru mengeluhkan sulitnya menerapkan teknologi pada mata pelajaran rumpun ilmu sosial yang menuntut pertemuan langsung. Hambatan dalam penerapan TPACK dialami guru rumpun ilmu sosial.

Tabel 1.2 Data Guru Rumpun ilmu sosial Yang Menerapkan TPACK

No	Nama	Usia	Mata Pelajaran	Bentuk Penerapan					Frekuensi
				PPT	Canva	Video Pembelajaran	Powtoon	Wordwall	
1	MRM	27 tahun	Sejarah Umum	✓	✓	✓		✓	Setiap Sub Materi
2	NS	35 tahun	Sejarah Indonesia	✓	✓	✓		✓	Setiap Sub Materi
3	MMR	28 tahun	Geografi	✓	✓	✓		✓	Setiap Sub Materi
4	IF	32 tahun	Sosiologi	✓	✓	✓			Setiap Sub Materi
5	NK	53 tahun	Sosiologi	✓	✓		✓		Setiap CP
6	MA	55 tahun	Ekonomi	✓	✓		✓	✓	Setiap Observasi
7	FZ	56 tahun	LM Ekonomi	✓	✓		✓	✓	Setiap Observasi

Sumber data: Data Olahan SMA Negeri 4 Pontianak

Berdasarkan data pada tabel dapat diketahui rentang pengintegrasian teknologi oleh guru rumpun ilmu sosial. Guru-guru telah menerapkan penggunaan *powerpoint* pada setiap pembelajaran dan penggunaan Canva. Guru dengan usia muda lebih memilih menggunakan video pembelajaran sementara guru yang usia lanjut lebih memilih pertemuan tatap muka langsung. Sementara guru mata pelajaran Sosiologi tidak menerapkan Wordwall dikarenakan kebutuhan pembelajaran yang lebih banyak menuntut siswa untuk melakukan observasi, diskusi aktif dan analisis.

Sebelum implementasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK), para guru di SMAN 4 Pontianak menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran daring. Mereka sering kali merasa kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Kurangnya pemahaman tentang cara mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi dan konten membuat proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak efektif. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar siswa dan rendahnya capaian pembelajaran.

Selain itu, banyak guru yang kurang percaya diri dalam menggunakan berbagai platform digital untuk pembelajaran. Mereka lebih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional di dalam kelas dan merasa canggung saat harus beralih ke pembelajaran daring. Keterbatasan ini juga diperparah oleh minimnya pelatihan yang diberikan kepada para guru untuk meningkatkan keterampilan teknologinya.

Setelah implementasi TPACK, terjadi perubahan yang signifikan dalam cara guru-guru SMAN 4 Pontianak mengelola pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran rumpun ilmu sosial. Dengan pendekatan TPACK, guru-guru dilatih untuk mengintegrasikan tiga aspek utama dalam pembelajaran: pengetahuan teknologi (Technological Knowledge), pengetahuan pedagogi (Pedagogical Knowledge), dan pengetahuan konten (Content Knowledge). Hasilnya, mereka mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, baik dalam konteks daring maupun tatap muka.

Para guru mulai memanfaatkan teknologi dengan lebih percaya diri untuk menyampaikan materi pelajaran. Mereka menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, guru dapat memanfaatkan video dokumenter, peta interaktif, dan simulasi *online* untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah, yang membuat siswa lebih mudah memahami materi. Dalam pembelajaran Geografi juga membantu siswa melihat objek-objek alam virtual.

Selain itu, pendekatan TPACK juga mendorong guru untuk lebih memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pemulihan pembelajaran pasca-pandemi di SMAN 4 Pontianak menjadi lebih efektif dengan adanya implementasi TPACK, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknologi para guru tetapi juga memperkuat metode pengajaran mereka.

TPACK juga membantu guru dan peserta didik meningkatkan kemampuan literasi digital yang menuntut pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital. Analisis TPACK perlu dilakukan sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 karena TPACK mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten secara efektif. Oleh karena itu, penelitian yang menginvestigasi implementasi TPACK dalam konteks pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 sangat penting. Studi kualitatif tentang pengalaman, strategi, dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengaplikasikan TPACK dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pemulihan ini.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena berperan penting dalam mempercepat pemulihan capaian belajar siswa pasca pandemi COVID-19 dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten (TPACK) dalam pembelajaran. Dengan bukti empiris yang dihasilkan, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan dan transformasi metode pengajaran di era digital, serta berkontribusi pada literatur pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada Mata Pelajaran Rumpun ilmu sosial Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca

Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Pontianak." Adapun sub masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan TPACK oleh guru pada mata pelajaran rumpun ilmu sosial sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Pontianak?
2. Bagaimana efektivitas implementasi TPACK oleh guru pada mata pelajaran rumpun ilmu sosial sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Pontianak?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan TPACK pada mata pelajaran rumpun ilmu sosial sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Pontianak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan sub masalah yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang:

1. Penerapan TPACK oleh guru pada mata pelajaran rumpun ilmu sosial sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Pontianak.
2. Efektivitas implementasi TPACK oleh guru pada mata pelajaran rumpun ilmu sosial sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Pontianak.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam menerapkan TPACK pada mata pelajaran rumpun ilmu sosial sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 di SMA Negeri 4 Pontianak.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini bermanfaat untuk menghimpun teori-teori serta memperluas pengetahuan dalam penggunaan TPACK serta sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi TPACK dalam proses pembelajaran pasca pandemi COVID-19 maupun sebagai pemulihan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini sebagai bentuk pencarian informasi, pengaplikasian ilmu pengetahuan serta teori yang diperoleh selama perkuliahan di Magister Pendidikan Sosiologi serta sebagai salah satu syarat penyelesaian tesis pada Magister Pendidikan Sosiologi.

   b. Bagi Mahasiswa

      Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai impelentasi TPACK. Mahasiswa dapat mengambil informasi serta pengetahuan terkait penerapan TPACK.

   c. Bagi Universitas

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian pustaka pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya program studi Magister Pendidikan Sosiologi sehingga dapat digunakan sebagai acuan ataupun literatur bagi penelitian selanjutnya.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) oleh guru rumpun ilmu sosial dalam upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19. TPACK mengacu pada gabungan tiga jenis pengetahuan kunci dalam konteks pengajaran dan pembelajaran dengan teknologi, yaitu pengetahuan tentang teknologi (*Technology*), pengetahuan tentang cara mengajar (*Pedagogical*), dan pengetahuan tentang isi pelajaran (*Content*). Ini menekankan pentingnya guru untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam pengajaran agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Implementasi TPACK dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai proses menjalankan kegiatan atau keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu penerapan TPACK sesuai permendikbud nomor 22 tahun 2016. Fokusnya akan mencakup analisis tentang penerapan TPACK, efektivitas dan hambatan yang dihadapi guru-guru di SMA Negeri 4 Pontianak yang mengampu mata pelajaran rumpun ilmu sosial sebanyak 7 orang yang terdiri dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi.

2. Operasional Konsep

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan mengurangi perbedaan-perbedaan atau argumentasi yang terjadi antar individu baik antar penulis dan pembaca di dalam penafsiran maksud dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu dibuat penjelasan atau batasan istilah sebagai berikut:

a) Implementasi

Menurut Moleong (2017) kata Implementasi artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit. Implementasi merupakan perbuatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok demi mencapai tujuan yang dinyatakan dalam bentuk keputusan.

Dalam penelitian ini Implementasi merujuk pada pelaksanaan suatu kegiatan, yang kemudian menjadi suatu proses atau cara untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu, baik itu dalam bentuk yang abstrak maupun konkret. Implementasi melibatkan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan melalui keputusan tertentu.

b) TPACK

Menurut Suryani, T (2021) TPACK adalah konsep yang menggabungkan pengetahuan tentang integrasi teknologi, cara mengajar, dan materi pelajaran agar pembelajaran lebih relevan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan TPACK adalah pemahaman yang dimiliki oleh guru tentang bagaimana mereka dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam konteks pembelajaran konten spesifik, dengan memadukan pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten. Konsep ini menekankan pentingnya integrasi holistik dari ketiga domain pengetahuan ini untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi siswa.

Adapun teknologi yang diobservasi dalam penelitian ini adalah pengoperasian computer, proyektor, perangkat lunak, aplikasi google classroom/zoom, platform quizzes, powtoon, wordwall, canva, google earth, GIS, e-book dan youtube. Serta melihat pemanfaatan teknologi untuk mengakses informasi tambahan melalui internet, penguasaan guru terhadap materi Pelajaran yang diajarkan dan penyampaian materi secara tepat dan jelas.

c) Efektivitas

Menurut Robert S. Kaplan dan David P. Norton Efektivitas adalah tentang mencapai tujuan dengan melakukan tindakan yang tepat dan mengukur hasil yang diinginkan dengan metode yang relevan.

Menurut Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009) dalam pembelajaran di sekolah, TPACK dapat dilihat kefektivitasannya dengan melakukan pembelajaran secara runut sesuai indikator yang berlaku dan melihat indikator mana saja yang tercapai.

Dalam penelitian ini efektivitas yang dimaksud terkait dengan ketercapaian yaitu kemampuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu kegiatan, proses, atau program. Berdasarkan teori Koehler maka Efektivitas TPACK dapat dilihat dari; penguasaan dan integrasi teknologi dalam pembelajaran, desain pembelajaran berbasis teknologi, interaksi dan partisipasi siswa, penilaian dan umpan balik berbasis teknologi, pengembangan profesional berkelanjutan.

Rentang ketercapaian efektivitas dihitung sebagai berikut:

Tabel 1.3 Rentang Efektivitas TPACK

Rentang Efektivitas	Keterangan
1-2	Kurang Efektif
3	Cukup Efektif
4-5	Efektif

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

d) Mata Pelajaran Rumpun ilmu sosial

Menurut Dr. Abdul Aziz (2015), mata pelajaran rumpun ilmu sosial adalah "mata pelajaran yang meliputi studi tentang sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan politik, dengan tujuan untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan sosial dan keterlibatan individu dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mata pelajaran rumpun ilmu sosial adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dinamika dan interaksi dalam masyarakat, serta menganalisis permasalahan sosial dan solusinya dengan

menggunakan pendekatan ilmiah terdiri atas mata pelajaran sejarah umum, sejarah indonesia, sosiologi, geografi, dan ekonomi.

e) Pemulihan Pembelajaran

Menurut Dabrowski et al. (2022:18-19) mengemukakan bahwa:

> "Pemulihan pembelajaran adalah proses atau upaya yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam sistem pendidikan, metode pengajaran, kurikulum, teknologi, atau pendekatan pembelajaran. Pemulihan pembelajaran terdiri dari beberapa indikator yaitu mendukung, memprioritaskan, melindungi, mendorong dan memitigasi hal-hal terkait proses berjalannya pendidikan agar diperoleh perbaikan pendidikan."

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemulihan pembelajaran adalah upaya untuk mengatasi dan mengurangi dampak negatif yang terjadi dalam proses pendidikan akibat dari krisis, gangguan, atau hambatan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai pencapaian akademik yang diharapkan. Pemulihan pembelajaran melibatkan inovasi dalam pendekatan pengajaran, penggunaan teknologi, pengembangan kurikulum, serta dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.